



Sumber Daya Insani Berwawasan Ekosofi Dalam Pengembangan Sumber Daya Alam

Didit Aldyanto¹, Dean Zahara Nur Hakimah²,

Ahmad Helmi Fauzan³

Universitas Pelita Bangsa ^{1,2,3}

e-mail: diditaldyanto20@gmail.com

Abstract

Understanding environmental teachings in Islam influences the development of natural resources and environmental conservation by emphasizing the balance between humans and nature and the responsibility as stewards (khalifah). Ecological challenges in majority-Muslim countries, including pressures on natural resources and economic disparities, are significant. Balancing economic growth with Islamic principles requires a holistic approach that integrates economic needs with environmental sustainability. The role of human resources is crucial in sustainable development. A lack of education on Islamic environmental teachings has the potential to adversely affect the sustainability of natural resources. Without sufficient understanding, environmentally unfriendly practices may persist, threatening existing ecosystems. Therefore, the importance of harmonizing Islamic values with advancements in modern science is paramount. Through this approach, we can ensure that environmental preservation takes precedence in natural resource development. By comprehensively considering ecological, social, and economic aspects, we can create sustainable and balanced strategies to manage these valuable natural resources for the benefit of future generations.

Keywords: *Islamic Environment, Natural Resources, Ecological Challenges.*

Abstrak

Pemahaman ajaran lingkungan dalam Islam memengaruhi pengembangan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan dengan menekankan keseimbangan antara manusia dan alam serta tanggung jawab sebagai khalifah. Tantangan ekologi dalam negara-negara mayoritas Muslim termasuk tekanan terhadap sumber daya alam dan ketimpangan ekonomi. Penyeimbangan pertumbuhan ekonomi dengan prinsip-prinsip Islam memerlukan pendekatan holistik yang memadukan kebutuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan. Peran sumber daya manusia sangat krusial dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Kurangnya pendidikan tentang ajaran lingkungan Islam berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap keberlanjutan sumber daya alam. Tanpa pemahaman yang cukup, praktik-praktik yang tidak ramah lingkungan dapat terus berlanjut, mengancam ekosistem yang ada. Oleh karena itu, pentingnya harmonisasi antara nilai-nilai Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern menjadi sangat krusial. Melalui pendekatan ini, kita dapat memastikan bahwa pelestarian lingkungan menjadi prioritas dalam pengembangan sumber daya alam. Dengan memperhatikan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi secara menyeluruh, kita dapat menciptakan strategi yang berkelanjutan dan seimbang untuk mengelola sumber daya alam yang berharga ini demi kebaikan generasi mendatang.

Kata Kunci: Lingkungan Islam, Sumber Daya Alam, Tantangan Ekologi.

PENDAHULUAN

Umat Islam, yang dikenal sebagai rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi alam semesta), memiliki aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan alam dan Tuhan. Mereka tergerak untuk merefleksikan ajaran agama mereka terkait pelestarian alam di tengah krisis lingkungan global saat ini. Tindakan mendesak diperlukan untuk mengatasi masalah lingkungan yang semakin mendesak di seluruh dunia, seperti perubahan iklim, polusi, deforestasi, dan hilangnya keanekaragaman hayati yang mengancam kesejahteraan manusia dan kelestarian bumi. Islam sebagai agama yang komprehensif memiliki pedoman dalam Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW yang mendorong umatnya untuk menjaga kelestarian alam. Sadar akan situasi dunia modern, siapapun tahu bahwa krisis lingkungan adalah masalah paling mendesak yang dihadapi dunia saat ini, setidaknya dalam konteks material. Islam dengan ilmu dan ajarannya membawa pesan yang penting dan relevan yang dapat membantu mengatasi sebanyak mungkin tantangan global ini secara menyeluruh. Namun, Pesan ini masih belum mendapat perhatian yang cukup dari kaum Muslim modern sampai saat ini (Nasr, 2011).

Berikut yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, berikut bunyi ayat:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الدَّرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (Q.S Ar-Rum ayat 41)

Sumber daya manusia syariah adalah sumber daya manusia memiliki pengetahuan tentang hukum syariah dan mengamalkan nilai-nilainya syariah dalam setiap aktivitas. Sebagai kekuatan yang besar Karena diciptakan oleh Allah SWT, manusia dijadikan khalifah yang berguna mengelola sumber daya di bumi untuk kesejahteraan semua orang alam semesta dan isinya, termasuk manusia itu sendiri (Abdillah, 2022). Sebagaimana penegasan Allah SWT dalam surat Al-Jastiyah:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: "Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir". (Q.S Al-Jastiyah ayat 13)

Sebagaimana firman Allah SWT, manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan segala kesempurnaan dan banyak potensi dalam diri.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-a’raf Ayat 56)

Ayat ini berisi tentang larangan bertindak membuat kehancuran di bumi. Bertindak kehancuran merupakan bentuk melampaui batas. Allah SWT menciptakan seluruh Alam dalam kondisi harmonis, serasi, serta mencukupi kebutuhan makhluk. Allah menciptakannya dalam kondisi baik, bahkan menginstruksikan terhadap ummatnya agar memperbaikinya.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam hal sumber daya manusia yang berwawasan ekologi dalam pengembangan sumber daya alam memerlukan pemahaman yang komprehensif dan pendekatan yang holistik (Drahansky *et al.*,2016).

1. Kedalaman Ajaran Lingkungan dalam Islam: Islam memuat pedoman yang jelas tentang pentingnya menjaga alam dan sumber daya alam. Al-Qur'an dan Hadis mengandung banyak ayat dan petunjuk yang menegaskan kewajiban manusia untuk menjadi khalifah (pengelola) di bumi dan menjaga keseimbangan alam. Namun, pemahaman yang mendalam tentang ajaran lingkungan ini masih belum merata di kalangan umat Muslim.
2. Tantangan Ekologi dalam Konteks Pembangunan Ekonomi: Di banyak negara dengan mayoritas Muslim, terdapat tekanan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi sebagai prioritas utama. Tantangannya adalah bagaimana menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Berkelanjutan: Sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan kesadaran ekologi yang baik sangat penting dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Namun, kurangnya pendidikan dan kesadaran tentang ajaran lingkungan Islam, serta kurangnya keterampilan dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, merupakan hambatan dalam proses pengembangan.

4. Harmonisasi antara Agama dan Ilmu Pengetahuan: Penting untuk mencapai keselarasan antara ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan modern dalam upaya pelestarian lingkungan. Ini membutuhkan pendekatan yang inklusif dan terbuka terhadap pengetahuan dan inovasi baru dalam konteks nilai-nilai Islam.

Dari penelitian ini, ditemukan beberapa masalah terkait dengan pengembangan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan dalam konteks ajaran lingkungan Islam. Pemahaman ajaran lingkungan dalam Islam memainkan peran penting dalam mengarahkan pendekatan terhadap pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Ajaran ini menekankan keseimbangan antara manusia dan alam serta tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, yang mengarah pada perlunya mempertimbangkan aspek ekologi dan sosial dalam pengembangan sumber daya alam. Menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dalam Islam di negara-negara Muslim menjadi tantangan signifikan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam mendorong adanya keadilan sosial dan lingkungan, namun tekanan terhadap sumber daya alam dan ketimpangan ekonomi sering kali mempengaruhi implementasi prinsip-prinsip ini.

Solusi yang ditemukan melibatkan penyesuaian kebijakan ekonomi dan sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan Islam untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Peran sumber daya manusia sangat penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dalam Islam. Kurangnya pendidikan dan pemahaman tentang ajaran lingkungan Islam dapat menjadi hambatan dalam upaya pelestarian sumber daya alam. Solusi yang dianjurkan meliputi peningkatan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang ajaran lingkungan Islam, sehingga dapat menggerakkan individu untuk bertindak secara berkelanjutan dalam interaksi mereka dengan alam. Harmonisasi antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan modern menjadi kunci untuk mencapai pelestarian lingkungan yang efektif. Integrasi nilai-nilai Islam dengan pengetahuan ilmiah dapat menghasilkan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam mengelola dan melestarikan lingkungan. Penelitian ini mengusulkan eksplorasi lebih lanjut tentang cara-cara mengintegrasikan ajaran Islam dengan teknologi modern untuk mendukung pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Dari beberapa poin di atas, didapat beberapa manfaat penelitian:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Ajaran Lingkungan Islam: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran lingkungan dalam Islam, sehingga memotivasi individu dan masyarakat untuk lebih peduli dan bertindak secara berkelanjutan terhadap pelestarian lingkungan.
2. Pembangunan Kebijakan yang Berkelanjutan: Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam

- mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan Islam dalam pembangunan ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam, sehingga mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan.
3. Penguatan Peran Sumber Daya Manusia: Penelitian ini dapat membantu dalam merancang program-program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, sehingga memperkuat peran sumber daya manusia dalam pembangunan berkelanjutan.
 4. Keselarasan antara Agama dan Ilmu Pengetahuan: Dengan memahami hubungan yang harmonis antara ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan modern dalam konteks pelestarian lingkungan, penelitian ini dapat membantu membangun kesepahaman yang lebih baik antara agama dan ilmu pengetahuan, serta memfasilitasi kerja sama yang lebih erat antara kedua bidang ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan atau studi pustaka. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, majalah, dan sumber data lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Analisis literatur dilakukan untuk memahami dan menyusun informasi yang diperlukan dalam pembahasan mengenai pengembangan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan dalam konteks ajaran lingkungan Islam. Dalam perspektif Mahmud, penelitian kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara membaca dan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang tersedia baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Metode ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis dan pembahasan dalam artikel (Afiqoh, 2023).

Penelitian ini akan dimulai dengan melakukan analisis literatur yang mendalam tentang ajaran lingkungan dalam Islam, kontribusi Islam terhadap pengembangan sumber daya alam, serta tantangan ekologi yang dihadapi dalam konteks pembangunan ekonomi di negara-negara mayoritas Muslim. Dalam analisis literatur ini, berbagai sumber seperti Al-Qur'an, Hadis, artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian akan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dibahas. Untuk memahami peran sumber daya manusia dalam pengelolaan sumber daya alam dalam Islam, penelitian ini juga akan melibatkan studi kasus dan survei. Studi kasus direncanakan untuk menganalisis praktik-praktik yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam di berbagai komunitas Muslim. Survei akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait ajaran lingkungan Islam.

Metode wawancara akan menjadi alat yang penting dalam penelitian ini untuk mendapatkan pandangan dari para ahli agama, ilmuwan lingkungan, pemangku kepentingan, dan praktisi terkait lainnya. Wawancara ini akan membantu dalam memahami pandangan dan pengalaman mereka terkait hubungan antara agama Islam dan lingkungan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya alam dalam konteks Islam. Untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan strategi yang efektif dalam menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan prinsip-prinsip lingkungan dalam Islam, penelitian ini akan menggunakan metode analisis komparatif. Ini akan melibatkan perbandingan antara berbagai pendekatan yang digunakan dalam konteks yang berbeda, baik di dalam maupun di luar dunia Muslim. Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Islam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi tantangan lingkungan global saat ini.

PEMBAHASAN

Dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan alam semakin terasa dengan jelas. Perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan degradasi lingkungan menjadi perhatian global karena mengancam keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan manusia. Di tengah kompleksitas tantangan lingkungan yang dihadapi, penting untuk mengadopsi pendekatan yang bijaksana dalam pengelolaan sumber daya alam. Penelitian (Norvadewi, 2017) tentang "Manajemen Sumber Daya Insani dalam Perspektif Ekonomi Islam" menyoroti peran penting manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan sumber daya alam dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam. Perspektif Islam menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi, yang bertanggung jawab untuk mengelola alam dengan bijaksana. Sumber daya insani, yang mencakup potensi dan kontribusi manusia, harus dimanfaatkan untuk tujuan yang mulia seperti pembangunan masyarakat yang adil dan berdaya. Pendidikan dan pengembangan diri menjadi kunci dalam memahami dan menjaga keseimbangan antara kepentingan duniawi dan kehidupan akhirat dalam konteks Islam

Perspektif Dalam Islam

Dalam perspektif Islam menurut jurnal sumber daya insani merujuk pada potensi, kapasitas, dan kontribusi yang dimiliki oleh manusia dalam konteks kehidupan dan keberlangsungan masyarakat. Berikut adalah pemahaman tentang sumber daya insani dalam perspektif Islam: Dalam perspektif Islam, sumber daya insani merujuk pada potensi dan kontribusi manusia untuk keberlangsungan masyarakat. Manusia dianggap sebagai khalifah di bumi, bertanggung jawab untuk mengelola alam dengan bijaksana. Sumber daya insani harus dimanfaatkan untuk tujuan mulia seperti membangun masyarakat adil dan berdaya. Pendidikan dan pengembangan diri adalah bagian penting, serta keseimbangan antara kepentingan duniawi dan akhirat harus dijaga.

Menurut (Foltz et al., 2003), Sumber Daya Insani (SDI) bermutu memiliki ciri-ciri yang mencakup amanah, keyakinan akan urgensi kebajikan, pemikiran positif, disiplin, empati, integrasi tinggi dan etos kerja yang kuat, keahlian dalam bidangnya, penghargaan terhadap orang lain, tanggung jawab, inisiatif, dan kreativitas. SDI yang berkualitas juga peka terhadap perasaan orang lain. Ekologi sebagai cabang ilmu mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam konteks pertanian, makhluk hidupnya adalah tanaman, sementara lingkungan pertaniannya meliputi air, tanah, unsur hara, dan faktor-faktor lainnya. Secara etimologis, kata "ekologi" berasal dari bahasa Yunani, yakni "oikos" yang berarti rumah atau tempat tinggal, dan "logos" yang berarti pengetahuan. Jadi, ekologi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang mempelajari interaksi organisme dengan lingkungannya di tempat mereka tinggal (Foltz et al., 2003).

Ekologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara organisme atau kelompok organisme dengan lingkungannya. Secara umum, ekologi kini lebih dikenal sebagai studi tentang struktur dan fungsi alam, di mana rumah tangga makhluk hidup menjadi fokusnya. Lebih lanjut, etika ekologi mengacu pada nilai atau moralitas dalam hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan alam. Konsep ini melibatkan tiga aspek utama: hubungan antara manusia, lingkungan alam, dan Tuhan, yang dalam konteks tertentu dikenal sebagai ekosufisme (Gufron, 2022).

Pengertian Ekosofi

Secara etimologi, "ekosofi" berasal dari penggabungan dua kata Yunani, yaitu "eko" dari "oikos" yang berarti "rumah" atau "lingkungan", dan "sofi" dari "sophia" yang artinya "kebijaksanaan" atau "pengetahuan". Secara harfiah, "ekosofi" dapat diterjemahkan sebagai "kebijaksanaan tentang lingkungan" atau "pengetahuan tentang rumah". Dalam konteks modern, ekosofi merujuk pada disiplin ilmu atau pandangan filosofis yang mengeksplorasi hubungan antara manusia dan alam. Ini mencakup eksplorasi nilai-nilai, prinsip, dan etika yang mendasari interaksi manusia dengan lingkungan. Ekosofi melibatkan pemahaman mendalam tentang ketergantungan manusia pada ekosistem, tanggung jawab sosial dan moral terhadap alam, serta upaya untuk mempromosikan keselarasan dan keseimbangan antara aktivitas manusia dan keberlangsungan lingkungan.

Etika Lingkungan

Al-Ghazali mengintegrasikan wahyu dan tindakan moral-etis dalam pandangannya. Baginya, alam bukanlah hanya objek, tetapi subjek dalam kehidupan manusia. Al-Ghazali meyakini bahwa makhluk Tuhan lainnya adalah mitra hidup yang juga layak dihormati secara etis. Konsep ini membentuk dasar ekosufisme, di mana manusia diingatkan untuk menghormati dan bertanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan, termasuk

lingkungan alam. Islam, sebagai agama dengan misi universal untuk memberikan rahmat, kedamaian, dan harmoni bagi semesta alam, memiliki peran penting dalam memberikan pandangan komprehensif tentang hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Islam tidak hanya mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam, tetapi juga mengajarkan aturan dan etika yang menjaga kesejahteraan bersama dari generasi ke generasi. Etika Islam mendorong umat manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan bijaksana, mencerminkan kearifan ekologi yang dalam.

Tantangan Ekologi

Negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim menghadapi tantangan ekologi yang kompleks dalam konteks pembangunan ekonomi mereka. Tantangan ini termasuk pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, urbanisasi yang meningkat dengan tingkat polusi yang tinggi, serta dampak serius dari perubahan iklim seperti banjir dan kekeringan yang mengancam ketahanan pangan mereka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kebijakan yang berkelanjutan dan pengembangan teknologi hijau yang inovatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan alam, serta memastikan keberlanjutan sumber daya bagi generasi mendatang.

Untuk menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dalam Islam, beberapa langkah strategis dapat diambil. Pertama, negara-negara Muslim dapat mengadopsi model ekonomi yang berkelanjutan, yang memasukkan pertimbangan lingkungan dalam kebijakan pembangunan ekonomi mereka. Kedua, pemberdayaan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan dan ekonomi sangat penting, dengan memanfaatkan prinsip-prinsip musyawarah dan kepemimpinan yang adil dalam Islam untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Ketiga, pendidikan dan kesadaran lingkungan tentang nilai-nilai Islam sebagai khalifah bumi harus ditingkatkan di semua lapisan masyarakat. Keempat, negara-negara Muslim dapat merumuskan kebijakan lingkungan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial, sehingga menciptakan landasan yang kuat untuk pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Keberlanjutan dan Keberagaman

Konsep pembangunan sumber daya alam dalam Islam mencakup aspek keberlanjutan dan keberagaman yang penting untuk dipegang teguh. Pertama, keberlanjutan dalam Islam tidak hanya menekankan pengelolaan sumber daya alam secara ekologis, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Pembangunan yang berkelanjutan harus mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi saat ini. Ini termasuk penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, pelestarian lingkungan, dan pengembangan

ekonomi yang adil. Kedua, konsep keberagaman dalam Islam mengakui dan menghargai keberagaman alam semesta, termasuk sumber daya alam. Manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberagaman ini dan menggunakannya untuk kepentingan bersama. Pengelolaan sumber daya alam harus memperhitungkan keberagaman ekosistem dan spesies, serta mendorong kerjasama antar manusia yang beragam untuk mencapai tujuan bersama dalam pembangunan yang berkelanjutan dan harmonis.

Peran Sumber Daya Manusia

Peran sumber daya manusia dalam konteks pengembangan sumber daya alam dalam Islam sangatlah penting dan mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan memungkinkan mereka untuk merancang dan menerapkan kebijakan yang memperhitungkan aspek lingkungan. Ini termasuk pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengembangan teknologi ramah lingkungan, dan mengedepankan gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Kedua, kesadaran akan ajaran lingkungan dalam Islam memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan tindakan individu terhadap lingkungan. Sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai lingkungan dalam Islam cenderung lebih peduli terhadap pelestarian alam dan aktif dalam mengambil tindakan untuk mendukungnya. Ketiga, partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang diimplementasikan memperhitungkan kebutuhan serta aspirasi masyarakat, termasuk perlindungan lingkungan. Keempat, sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan dapat menjadi penggerak utama dalam pengembangan teknologi ramah lingkungan. Teknologi ini diperlukan untuk mengelola sumber daya alam dengan lebih efisien dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam.

Nilai Dan Prinsip Untuk Mencapai Harmonisasi

Terdapat beberapa strategi untuk mencapai harmonisasi antara ajaran lingkungan dalam Islam dan pengembangan sumber daya alam yang berkelanjutan. Pertama, melalui pendidikan dan kesadaran, dengan mengintegrasikan ajaran Islam tentang lingkungan dengan pengetahuan ilmiah modern untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam. Kedua, dengan melibatkan konsultasi dan kolaborasi antara ulama, ilmuwan, dan praktisi lingkungan dalam dialog untuk mencari solusi yang menggabungkan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan. Ketiga, dengan mengembangkan kebijakan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan fakta ilmiah, untuk mengarahkan langkah-langkah pelestarian lingkungan. Keempat, dengan mendorong pengembangan teknologi ramah lingkungan seperti energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang efisien, sesuai dengan prinsip Islam tentang kewajiban menjaga bumi. Dan kelima, dengan

mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan prinsip Islam tentang keadilan dalam pengelolaan sumber daya alam, untuk memastikan keberlanjutan dan keadilan sosial. Melalui pendekatan ini, dapat tercapai harmoni antara prinsip-prinsip lingkungan dalam Islam dan implementasi nyata dalam menjaga keseimbangan ekologi serta mendukung masa depan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Pengelolaan yang Berbasis Kearifan Lokal:

Islam mendorong partisipasi masyarakat dan keadilan sosial dalam pengelolaan sumber daya alam. Pertama, Islam menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan lingkungan. Ini mencakup peran mereka dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program lingkungan. Kedua, Islam memandang keadilan sosial sebagai aspek penting dalam pengelolaan sumber daya alam. Hal ini mencakup aspek distribusi yang adil dari manfaat sumber daya alam, memastikan perlindungan terhadap hak-hak masyarakat adat dan kelompok minoritas, serta memperhatikan kepentingan semua pihak, termasuk yang kurang mampu. Dengan memperkuat partisipasi masyarakat dan mengjunjung tinggi prinsip keadilan sosial, Islam mendukung praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan inklusif.

KESIMPULAN

Pemahaman tentang ajaran lingkungan dalam Islam memiliki peran sentral dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam. Ajaran ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam, serta menegaskan tanggung jawab sosial dan perlindungan terhadap ciptaan Allah. Meskipun demikian, tantangan ekologi yang dihadapi oleh negara-negara mayoritas Muslim menuntut penyesuaian antara pertumbuhan ekonomi dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan, mengingat adanya tekanan besar dari aktivitas pembangunan dan kekayaan alam yang melimpah. Peran yang dimainkan oleh sumber daya manusia sangat krusial dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan.

Keterbatasan pendidikan dan kesadaran mengenai ajaran lingkungan Islam dapat menghambat usaha pelestarian sumber daya alam. Sebaliknya, pemahaman yang mendalam dan kesadaran akan nilai-nilai lingkungan Islam dapat membantu mengarahkan perilaku individu dan masyarakat menuju praktek yang lebih berkelanjutan. Harmonisasi antara ajaran agama Islam dengan ilmu pengetahuan modern menjadi kunci penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Integrasi antara nilai-nilai agama dengan pengetahuan ilmiah mampu menciptakan solusi yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya alam. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pengembangan sumber daya alam yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. A., & Nurfauzan, M. I. (Year). Manajemen Sumber Daya Insani Sesuai Kaidah Berlandaskan Al-Qur'an Dan Hadits. Pendidikan Multikultural, 6(2), 182-183.
- Afiqoh, A. (Year). Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam. Journal Analytica Islamica, 12(1), p. 130. doi: 10.30829/jai.v12i1.15746
- Drahansky, M., et al. (Year). We are IntechOpen, the world's leading publisher of Open Access books. Intech, i(tourism), p. 13. doi: <http://dx.doi.org/10.5772/57353>
- Foltz, H. B., Denny, R. C., & Azizan, F. M. (Year). Islam and ecology: A bestowed trust. Bulletin. Ninth District Dental Society of the State of New York, 2003.
- Gufron, U., & Hambali, R. A. Y. (Year). Manusia, Alam dan Tuhan dalam Ekosufisme Al-Ghazali. Available at: <https://www.unfpa.org/events/day-7-billion>
- Kementerian PPN. (Year). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Kementerian PPN.
- Marpaung, T. A., Daei, M. I., Habibi, D., & Harahap, N. (Year). Strategi Pembangunan Nasional Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah (JUPIEKES), 2(1), 317-334. doi: 10.59059/jupiekes.v2i1.986
- Meraj, M. A. (Year). Islamic Approach To the Environment and the Role'S in the Environment Protected. Jurnal Ilmiah Peuradeun, 4(1), p. 1. doi: 10.26811/peuradeun.v4i1.81
- Mubarok, A. (Year). Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Journal of Islamic Education, 19(2), 227-237.
- Nasr, S. H., & Jahanbegloo, R. (Year). In Search of the Sacred: A Conversation with Seyyed Hossein Nasr on His Life and Thought. Seyyed Hossein Nasr with Ramin Jahanbegloo.
- Norvadewi. (2017). Manajemen Sumber Daya Insani dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Manajemen SDM dalam Bisnis Islami. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis, 1, 112-120.